

## Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah: Studi Kasus di SMPI Nuurushshibyan (YAPIN) Cileungsi

Efrita Norman<sup>1</sup>, Dzulfikar<sup>2</sup>, Sarta<sup>3</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor  
Jawa Barat Indonesia

[efritanorman@gmail.com](mailto:efritanorman@gmail.com)1, [anak\\_asrama1987@yahoo.com](mailto:anak_asrama1987@yahoo.com)2,  
[Sartaahmadfirdaus15@gmail.com](mailto:Sartaahmadfirdaus15@gmail.com)

### ABSTRACT

*The problem of education in Indonesia still requires extra attention, both in terms of government policies and internal problems at the school level. The school as an organization is led by a principal who is authorized to apply a certain leadership style for the realization of the school's goals. To achieve the goals of national education and realize the vision of the school, factors are needed that can be successful ranging from leadership, educators, staff, infrastructure, work climate and several factors in it. So that the objectives of this study are: (1) To analyze how much influence the principal's transformational leadership has on school productivity at SMPI Nuurushshibyan Cileungsi; (2) To analyze how much influence the school organizational climate has on school productivity at SMPI Nuurushshibyan Cileungsi; (3) To analyze how much influence the principal's transformational leadership and climate school organization of school productivity at SMPI Nuurushshibyan Cileungsi. This research uses a quantitative approach, using a descriptive study method, which is a method directed at solving problems by explaining or describing what the results of the study are, all populations are made into samples so that they are called saturated samples. The results of this study are; (1) The influence of transformational principal leadership on productivity was highly influential by 36.4%; (b) The organizational climate has a 34.5% influence on school productivity; and (c) For transformational principal leadership and the school's organizational climate both have a 72% effect on school productivity.*

**Keywords:** *Transformational Principal leadership, organizational climate and school productivity.*

### ABSTRAK

Masalah pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian ekstra, baik ditinjau dari segi kebijakan pemerintah maupun persoalan internal di tingkat sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berwenang menerapkan gaya kepemimpinan tertentu demi terwujudnya tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta mewujudkan visi sekolah maka diperlukan faktor yang dapat mensukseskan mulai dari kepemimpinan, pendidik, staf, sarana prasana, iklim kerja serta beberapa faktor yang ada didalamnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi; (2) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi; (3) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian, semua populasi di jadikan sample sehingga di namakan sample jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah transformasional terhadap produktivitas sangat berpengaruh sebesar 36.4%; (b) Iklim organisasi memiliki pengaruh sebesar 34.5% terhadap produktivitas sekolah; dan (c)

Untuk kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan iklim organisasi sekolah keduanya berpengaruh sebesar 72% terhadap produktivitas sekolah.

**Keywords:** **Kepemimpinan Kepala sekolah transformasional, iklim organisasi dan produktivitas sekolah.**

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi salah satu dimensi penting produktivitas sekolah. Frost (Handoyo, 2010) menekankan bahwa akibat krisis kepemimpinan, banyak orang yang menderita, yang mengalami *burn-out*, yang tidak dapat menikmati hidup dalam pekerjaannya, serta banyak biaya yang dikeluarkan untuk mengobati sakit emosional di tempat kerja. Ada kebutuhan yang mendesak pada sekolah untuk memiliki pemimpin yang dapat mewujudkan sekolah lebih produktif. Mulyasa, (2011) bahwa produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Baik buruknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah salah satunya ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya.

Menurut (Saleem, 2015), dalam fenomena yang terjadi berdasarkan jurnal yang ditulisnya yaitu mengenai dampak gaya kepemimpinan terhadap kepuasan jabatan, didalam penelitian tersebut dikatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif terhadap kepuasan jabatan didalam bidang politik sehingga melalui gaya kepemimpinan yang tepat akan memengaruhi kepuasan terhadap jabatan orang-orang yang berhubungan termasuk setiap karyawan yang berada dibawah kepemimpinan seseorang tersebut (Kurniawan, 2018).

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas lebih tinggi (Burn, 1978). Pemimpin transformasional mencoba menimbulkan kesadaran para pengikut dengan mengarahkannya kepada cita-cita dan nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional membuat para pengikut menjadi lebih peka terhadap nilai dan pentingnya pekerjaan, mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi dan menyebabkan para pengikut lebih mementingkan organisasi. Hasilnya adalah para pengikut merasa adanya kepercayaan dan rasa hormat terhadap pemimpin tersebut, serta termotivasi untuk melakukan sesuatu melebihi dari yang diharapkan darinya.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Nuurushshibyan yang berada di Kecamatan Cileungsi sejak berdiri tahun 1996 sampai sekarang telah mengalami dua kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah.

Seiring perjalanan waktu SMPI Nurushshibyan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan berupa pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi?, (2) Seberapa besar pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi?, (3) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi?. Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain: (1) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi. (2) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi. (3) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMPI Nuurushshibyan Cileungsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Surachmad, 1982). Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMPI Nuurushshibyan Cileungsi sebanyak 28 orang. Pemilihan populasi guru merupakan objek pokok dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, seluruh guru yang mengajar di SMPI Nuurushshibyan Cileungsi yang dari mulai mengajar sampai yang sudah diatas 20 tahun, rata-rata usia guru adalah 20 – 50 tahun dan jenjang pendidikannya S1 dan S2.

Nasir (2003) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Sepengaruh dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan

untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 28 guru pada SMPI Nurushshibyan Cileungsi. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah ( $X_1$ ), dan iklim organisasi sekolah ( $X_2$ ), terhadap produktivitas sekolah ( $Y$ ), merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

## Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut Riduwan (2007) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i))}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$X_i$  = jumlah skor item

$Y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi (Tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indek kolerasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,500: sangat tinggi; Antara 0,600 – 0,799: tinggi; Antara 0,400 – 0,599: cukup;

Antara 0,200 – 0,399: rendah; Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

## Menguji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

**Langkah 1:** Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:  $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

**Langkah 2:** Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:  $\sum S_i$  = jumlah varians semua item  
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$  = varians item ke-1,2,3...n

**Langkah 3:** Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:  $S_t$  = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = jumlah total X total  
 $(\sum X_t)^2$  = jumlah X total dikuadratkan  
 $N$  = Jumlah responden

**Langkah 4:** Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

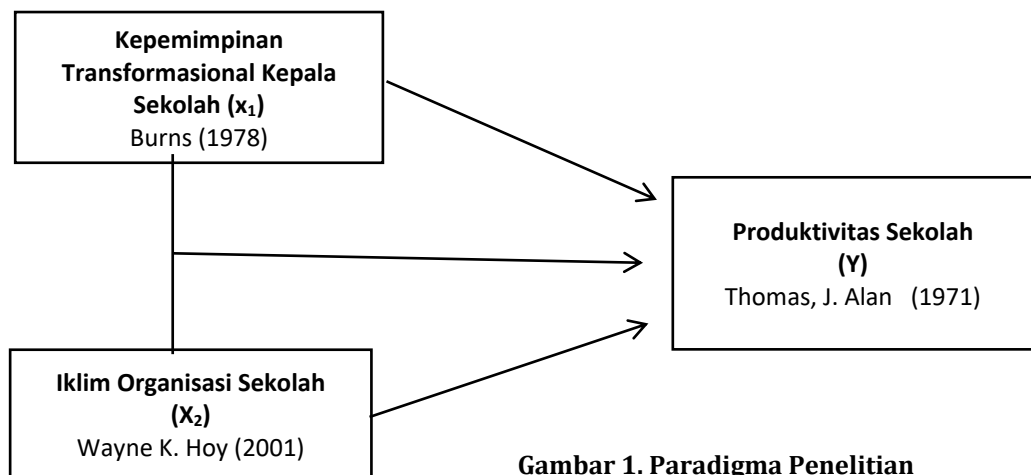
Keterangan :  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $K$  = Jumlah item

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2007: 115-116})$$

Harga  $r_{xy}$  atau  $r_b$  ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut  $r_{\text{awal-akhir}}$ . Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* yakni:  $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$  untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0.01$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Kemudian membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Adapun kaidah keputusan: jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti Reliabel dan  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak Reliabel.

Pengaruh antar variabel digambarkan berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu: (1) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah; (2) Iklim organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah; (3) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada Sekolah SMP Islam Nuurushshibyan Cileungsi Kabupaten Bogor berpengaruh positif terhadap Produktivitas Sekolah sebesar 0.364. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transformatif seorang Kepala Sekolah dalam memimpin sekolahnya maka akan semakin meningkat pula produktivitas kerja sekolah yang di pimpinnya.

Secara umum, kebanyakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sebuah organisasi yang mengadopsi tipe manajemen partisipatif, dengan penekanan terhadap komunikasi dan penghargaan kepada bawahan, memberikan hasil akhir yang memuaskan dan berakibat pada keberhasilan organisasi (Mc.Kinnon, dkk, 2018). Sifat-sifat kepemimpinan transformational yang secara umum terhad di budaya Barat, berdampak signifikan terhadap kepuasan kerja bawahan.

Sifat-sifat pemimpin transformasional tersebut termasuk di dalamnya pemberdayaan serta visi yang jelas, yang telah berkorelasi dengan produktivitas sekolah yang tinggi. (BM Bass dan Avolio, 2004), menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen perilaku, yaitu: *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration*.

Individu-individu mempersepsikan bahwa pemimpin yang memerankan perilaku-perilaku kepemimpinan transformasional cenderung memiliki tingkat produktivitas kerja yang lebih tinggi. Pemimpin transformational memberikan pengawasan, perhatian dan motivasi kepada para bawahannya untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melakukan kepemimpinan transformasional, maka berperan penting terhadap peningkatan produktivitas sekolah. Sehingga semakin tinggi seorang kepala sekolah melakukan tugasnya dengan model kepemimpinan transformasional yaitu memberikan: *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasi), *intellectual stimulus* (stimulus intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individu) secara terus menerus, maka dapat dipastikan meningkatnya produktivitas sekolah.

## **Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Sekolah**

Iklim Organisasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah, sebesar 0.345 Hasil analisis yang kedua ini. Dengan demikian, maka variasi tinggi rendahnya variabel produktivitas guru dipengaruhi oleh variabel iklim sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Hoy & Miskel, 2001) yang menyatakan: “... *Openness in climate is positively related to open and authentic teacher and principal behavior*”. Iklim sekolah yang terbuka memiliki hubungan positif dengan perilaku guru dan kepala sekolah yang terbuka dan otentik. Iklim sekolah yang tertutup dan tidak sehat diyakini menjadi penyebab terjadinya semangat kerja yang lemah yang mengakibatkan menurunnya kinerja guru akibat nya akan menurun kepada produktivitas sekolah.

Iklim sekolah yang kondusif menumbuhkan kinerja produktif sekolah, sebaliknya iklim sekolah yang tidak kondusif menjadikan beberapa perilaku *counter productive* muncul dengan sendirinya. (Marshall, 2002) menyimpulkan bahwa iklim sekolah sangat penting keberadaannya yang menjamin pertumbuhan pribadi orang-orang ada di dalamnya, yaitu

senang menjadi bagian dari personil sekolah, semangat untuk memberikan pelayanan pembelajaran terbaik, dan terbebas dari kecemasan kerja.

Iklim sekolah dibangun kepala sekolah dan guru-guru dengan semangat kebersamaan termasuk saling percaya, menghormati, saling mengerti kewajiban, saling mendukung dalam kemajuan, senang dengan prestasi orang, dan perhatian untuk pertumbuhan dan kesejahteraan orang-orang yang ada di dalamnya memiliki pengaruh yang kuat terhadap tumbuhnya motivasi pendidik dan peserta didik secara keseluruhan. Iklim sekolah yang positif merupakan lingkungan yang kaya akan kebaikan-kebaikan yang dapat mendorong tumbuhnya pribadi-pribadi yang *concern* terhadap kemajuan pendidikan.

Iklim sekolah yang kondusif menjadikan kerjasama tim (*team work*) yang kuat dan solid. Pada dasarnya, sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/ kumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumberdaya yang dimiliki oleh personil sekolah. Keakraban di antara personil sekolah merupakan bentuk iklim sekolah yang kondusif. Keakraban merupakan bentuk hubungan interpersonal dan semangat kelompok (*warmth and support*) berupa derajat perasaan para anggota bahwa mereka saling dekat, peduli, saling menghargai, saling membantu, dan adanya hubungan yang baik antara para personil.

## **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Sekolah**

Berdasarkan perhitungan diperoleh pengaruh antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, dan Iklim organisasi sekolah terhadap Produktivitas sekolah sebesar 0.719, dan kontribusi terhadap Produktivitas Sekolah sebesar 72%. Pengaruh antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap Produktivitas Sekolah ditunjukkan dalam hasil positif. Artinya, kedua variabel tersebut sangat penting dalam mewujudkan produktivitas sekolah yang tinggi dan baik dalam lingkungan sekolah., ada factor lain yang mempengaruhi produktivitas sebesar 28 %.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Kepemimpinan Transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMPI Nuurushshibyan Cileungsi. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah transformasional terhadap produktivitas sekolah dengan nilai 0.364 sebesar 36.4%. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah transformasional berpengaruh besar terhadap produktivitas sekolah di SMPI Nuurushshibyan Cileungsi. *Kedua*, Iklim organisasi sekolah

berpengaruh terhadap produktivitas sekolah dengan nilai 0.345 sebesar 34.5%. Artinya, Iklim organisasi bernilai positif sehingga semakin tinggi skor iklim organisasi sekolah maka skor produktivitas sekolah juga akan meningkat. Pada dasarnya, sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/ kumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim organisasi sekolah berpengaruh secara bersamaan terhadap Produktivitas sebesar 0.719, dan kontribusi terhadap Produktivitas Sekolah sebesar 72%. Pengaruh antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap Produktivitas Sekolah ditunjukkan dalam hasil positif. Artinya, kedua variabel tersebut sangat penting dalam mewujudkan produktivitas sekolah yang tinggi dan baik dalam lingkungan sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mendalami kepemimpinan kepala sekolah transformasional dan iklim organisasi terhadap produktivitas sekolah. *Kedua*, Bagi Kepala Sekolah: berdasarkan penelitian, kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang baik bisa dengan melalui pengarahan pada guru-guru untuk dapat berperilaku dengan cara yang bermanfaat bagi organisasi sekolah sehingga produktivitas sekolah akan terus meningkat dengan baik. *Ketiga*, Bagi guru: Dimensi iklim guru-guru diharapkan dapat meningkatkan dimensi iklim sekolah tersebut dengan cara saling membantu sesama guru, saling menghargai kepentingan orang lain, bersikap hati-hati dalam bertindak, bersikap positif, saling menghormati, dan berperilaku lebih yang baik lagi dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, Bagi peneliti berikutnya: Penelitian ini mencakup faktor kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas sekolah, seperti motivasi, kesejahteraan, kompetensi, sarana, dan lain-lain. Peneliti berharap penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah dapat terus dilakukan guna terciptanya pendidikan nasional yang lebih produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2005). *Pemerintah Wirausaha (Meningkatkan Layanan & Kepuasan Konsumen)*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan ke-11.

- Asmarazisa. (2016). "Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. Pada Pt. Bank Btn Batam". Jurnal Dimensi 5 (2): 1-15.
- BM Bass dan Avolio (2004). "Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership".
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Dimmera, B.G. (2016). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Produktivitas Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5(2).
- Gill, dkk (2010). "The Relationship Between Transformational Leadership and Employee Desire for Empowerment".
- Handoyo, Seger. (2010). "Pengukuran Servant Leadership sebagai Alternatif Kepemimpinan di Institusi Pendidikan Tinggi pada Masa Perubahan Organisasi". *Makara, Sosial Humaniora*, Vol.14, No. 2: 130-140.
- Hoy, Wayne K, and Miskel Cecil G. (2001). *Educational Administration*. Mc. Grow Hill: NewYork.
- Judge and Bono (2005). "Five factor model of personality and transformational leadership".
- Kerlinger, Fred N. (2000). *Asas-asas Penelitian Humanioral*. Yogyakarta: FE UGM.
- Komariah, Aan. (2014). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah". *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* 30 (1): 118.
- Komariah, Aan (2004). *Kepemimpinan Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Ervin (2018). *Gaya Kepemimpinan dan Nilai Kepemimpinan Direktur PT Media Rajawali Indonesia*.
- Kuswaeri, Iwa. (2016). "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah". *TARBAWI*. Vol.2 No.02, Juli – Desember 2016.
- Lipham, James M dan Hoeh. (1985). *The Principalship, Foundation and Functions*, New York: Harper and Row Publishers.
- Miller, L.M. (1987). *Manajemen Era Baru: Beberapa Pandangan Mengenai Budaya Perusahaan Modern*. Jakarta: Terjemahan, Erlangga.
- Muchdarsyah, S. (1992). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Nanang Fattah (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia: Jakarta.
- Noerdin, M. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bandung Barat*. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Norman, Efrita (2019). *Manajemen Madrasah*. Bogor:Uika Press.
- Novianto, E. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah: Studi pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Cirebon* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Prasasti, A. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Sekolah*. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2).
- Prapiyati, P., & Margunani, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah*. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1030-1044.
- Riduwan (2006). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.  
(2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rukayat, Y. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Terhadap Produktivitas Sekolah*. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 16(1), 38-46.
- Saleem, Hina. (2015). "The Impact of Leadership Styles on Job Satisfaction and Mediating Role of Perceived Organizational Politics". *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 172: 563 – 69.
- Sallis, Edward (2007). *"Total quality management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)"*.
- Schatz, Kenneth dan Schatz Linda. (tanpa tahun) *Keberhasilan Daya Pengaruh Dalam Manajemen*. Tanpa Penerbit.
- Setiawan, Bahar Agus dan Abd. Muhith (2013). *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriatna, Nana. (2011). "Konstruksi Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah Kontemporer Pembangunan". *MIMBAR*, Vol. XXVII, No. 1 (Juni 2011): 21-30.
- Surakhmad, Winarno (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surya, M. (2005). *Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru. Makalah Simposium Nasional Pendidikan tentang Rekonstruksi Profesi Guru dalam Kerangka Reformasi Pendidikan di UNMUH Malang*.
- Syamsuddin, Makmun, Abin. (1999). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# **At-Tadris: Journal of Islamic Education**

**Vol 2 No 1 (2023) 57-68 E-ISSN 2962-2840**

**DOI: 10.56672/attadris.v2i1.123**

- Thomas J Allan (1971). *The Productive School A System Analysis Approach to Educational Administration*. Canada: John Willey & Sons. Canda: JNC.
- Tilaar, H.A.R. (2001), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Tjiptanto, Fandy. (2000). *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi.
- Widiastuti, T. (2010). *Analisis Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- Winarno, Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dalam Aplikasi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Zuliawati, N. (2016). *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar seKecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*, At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 1(1), 23-228.